

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Industri makanan dan minuman di Indonesia merupakan salah satu sektor yang mengalami pertumbuhan yang sangat pesat dan berkelanjutan. Hal ini didorong oleh meningkatnya kebutuhan masyarakat kepada produk makanan yang praktis, inovatif, dan juga mempunyai nilai tambah. Dan juga, perkembangan teknologi digital dan media sosial juga turut mempengaruhi pola konsumsi masyarakat, khususnya dalam pemilihan produk kuliner yang tidak hanya mengutamakan rasa, tetapi juga visual, keunikan, dan juga pengalaman konsumsi.

Menurut Kotler dan Keller (2016), perilaku konsumen dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti budaya, sosial, pribadi, dan juga psikologis. Pada konteks ini, muncul tren konsumsi makanan yang tidak cuma berfungsi sebagai pemenuhan kebutuhan, namun juga sebagai bagian dari gaya hidup. Salah satu dari tren yang berkembang adalah meningkatnya minat kepada makanan inovatif yang menggabungkan berbagai unsur budaya atau yang sering dikenal dengan konsep *fusion food*.

PREKZZZ adalah salah satu brand kuliner yang mengusung konsep *fusion food* antara fusion Jepang dan Indonesia, khususnya dalam bentuk sushi dengan cita rasa lokal. Produk PREKZZZ dirancang agar dapat menyesuaikan preferensi konsumen Indonesia, baik dari segi rasa, bahan, maupun penampilan. Hal ini sejalan dengan konsep *value proposition*, yaitu bagaimana sebuah bisnis mampu untuk menawarkan nilai yang relevan sesuai dengan kebutuhan target pasar (Osterwalder & Pigneur, 2010).

Selain inovasi produk, PREKZZZ juga menerapkan model bisnis berbasis pre-order dan juga delivery, yang memungkinkan proses produksi dilakukan berdasarkan dengan permintaan dari para konsumen. Model ini sejalan dengan konsep *lean operations*, yang menekankan efisiensi dengan meminimalkan pemborosan dan juga mengoptimalkan penggunaan sumber daya (Heizer et al.,

2017). Dengan sistem ini, resiko dari kelebihan produksi dapat diminimalkan, dan juga kualitas dari produk dapat lebih terjaga karena dibuat dengan *fresh*.

Tetapi, dalam implementasinya, pengelolaan operasional bisnis kuliner seperti PREKZZZ tidak hanya bergantung dengan konsep bisnis saja, namun juga pada efektivitas sistem operasional yang dijalankan. Pada perspektif manajemen operasional, dibutuhkan pengelolaan yang terstruktur terhadap aktivitas produksi, mulai dari perencanaan - perencanaan yang terstruktur hingga distribusi produk pada konsumen. Hal ini mencakup pengaturan jumlah produksi, pengendalian waktu produksi (*lead time*), pengelolaan tingkat pemborosan (*waste*), dan juga efisiensi biaya operasional (Slack et al., 2020).

Sebagai Chief Operating Officer (COO), peran dalam mengelola aspek operasional menjadi sangat penting agar dapat memastikan semua proses berjalan dengan efisien dan juga terkontrol. COO bertanggung jawab dalam mengoptimalkan alur produksi, menjaga kualitas produk, dan juga memastikan bahwa kapasitas produksi mampu untuk memenuhi permintaan pasar secara konsisten.

Kegiatan pengembangan bisnis PREKZZZ dilakukan dalam lingkungan Skystar Ventures, yang merupakan inkubator bisnis di bawah Universitas Multimedia Nusantara. Skystar Ventures berperan dalam mendukung mahasiswa mengembangkan startup melalui pendampingan, mentoring, dan juga penyediaan fasilitas yang menunjang pertumbuhan bisnis. Lingkungan ini memberikan kesempatan untuk mahasiswa agar tidak hanya belajar secara teoritis, namun juga terlibat langsung dalam praktik kewirausahaan secara nyata.

Dalam perspektif manajemen operasional, pengelolaan bisnis kuliner seperti PREKZZZ, memerlukan koordinasi yang efektif antara beberapa fungsi, seperti produksi, pemasaran, dan juga distribusi. Hal ini sesuai pada teori *operations management* yang menjelaskan pentingnya perencanaan, pengorganisasian, dan juga pengendalian proses untuk menghasilkan produk yang berkualitas.

Melalui kegiatan magang yang dilaksanakan di Skystar Ventures dengan fokus pada pengembangan PREKZZZ, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk

memahami secara langsung bagaimana teori - teori tersebut dapat diimplementasikan dalam praktik bisnis. Maka dari itu, kegiatan magang ini menjadi sarana yang strategis dalam menjembatani antara pembelajaran akademik dan pengalaman profesional di dunia usaha.

1.2. Maksud dan Tujuan Kerja Magang

Kegiatan magang ini dilaksanakan sebagai bagian dari implementasi pembelajaran praktis mahasiswa dalam memahami dunia kerja secara nyata, khususnya dalam bidang kewirausahaan dan manajemen bisnis kuliner PREKZZZ, sehingga mahasiswa bisa memperoleh pengalaman langsung dalam menjalankan dan mengelola usaha berbasis inovasi. Melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan operasional, mahasiswa diharapkan mampu mengintegrasikan teori yang telah dipelajari selama perkuliahan dengan praktik yang terjadi di lapangan.

Adapun tujuan dari pelaksanaan magang ini adalah agar dapat memahami secara menyeluruh alur operasional bisnis PREKZZZ, mulai dari proses produksi, pengelolaan bahan baku, pengemasan, hingga distribusi produk kepada konsumen. Dan juga, kegiatan ini bertujuan agar dapat mengembangkan keterampilan manajerial, termasuk kemampuan dalam mengatur waktu, mengambil keputusan, dan melakukan koordinasi antar tim. Mahasiswa juga diharapkan mampu untuk meningkatkan kemampuan analisis terhadap kondisi pasar serta merancang strategi pemasaran yang efektif, khususnya melalui media digital.

Kegiatan magang ini bertujuan agar dapat melatih kemampuan berpikir kritis dan juga problem solving dalam menghadapi berbagai tantangan yang muncul selama proses operasional bisnis. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pengamat, namun juga diharapkan bisa memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan brand PREKZZZ, baik dari segi operasional maupun pemasaran. Melalui pengalaman ini, mahasiswa diharapkan bisa membangun sikap profesional, meningkatkan kemampuan komunikasi, dan memahami pentingnya kerjasama tim dalam mencapai tujuan bisnis. Dengan begitu, kegiatan

magang ini menjadi sarana yang efektif dalam mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi dunia kerja maupun dalam merintis usaha secara mandiri di masa depan.

1.3. Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Kegiatan magang ini dilaksanakan sebagai bagian dari program PROSTEP yang bertujuan untuk memberikan pengalaman kerja nyata kepada mahasiswa di luar lingkungan akademik. Program magang dilaksanakan di Skystar Ventures dengan keterlibatan langsung dalam pengembangan bisnis PREKZZZ.

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Periode Magang : 5 Februari 2026 s/d 2 Juni 2026
Jam Kerja : Pukul 09.00 - 17.00
Hari Kerja : Rabu dan Kamis
Jabatan : *Chief Operating Officer*

Dalam peran sebagai seorang *Chief Operating Officer* (COO), mahasiswa bertanggung jawab pada pengelolaan dan mengawasi kegiatan operasional bisnis PREKZZZ. Lingkup pekerjaan meliputi perencanaan produksi, pengelolaan persediaan bahan baku, pengawasan kualitas produk, dan pengaturan distribusi bisnis berbasis sistem pre-order.

Dan juga, mahasiswa juga melakukan koordinasi dengan berbagai pihak dalam tim, termasuk dengan tim pemasaran dan juga pengembangan produk untuk memastikan keselarasan antara permintaan pasar dan kapasitas produksi. Kegiatan evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai performa penjualan dan efisiensi operasional.

Dalam lingkungan Skystar Ventures, mahasiswa juga mendapatkan arahan dan pendampingan dari mentor dan supervisor, sehingga proses pembelajaran tidak hanya bersifat praktis namun juga terstruktur. Hal ini memungkinkan

mahasiswa agar dapat memahami proses pengemabngan bisnis secara lebih komprehensif, mulai dari tahap perencanaan hingga tahap implementasi.

Dengan demikian, kegiatan magang ini memberikan pengalaman yang menyeluruh dalam menjalankan bisnis, dan juga menjadi bekal yang sangat penting bagi mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja maupun dalam mengembangkan usaha secara mandiri di masa depan.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Prosedur pelaksanaan kerja magang yang dilakukan oleh penulis terdiri atas beberapa tahapan, mulai dari proses pengajuan hingga pelaksanaan kerja magang. Adapun tahapan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Penulis mengikuti sosialisasi PROSTEP dan kerja magang yang diselenggarakan oleh Universitas Multimedia Nusantara untuk memperoleh informasi mengenai ketentuan, persyaratan, serta mekanisme pelaksanaan program.
2. Penulis mulai mengembangkan *startup* PREKZZZ yang bergerak di bidang kuliner.
3. Penulis mengikuti briefing yang diberikan oleh pihak Skystar Ventures untuk memahami sistem kerja program, target pencapaian, jadwal kegiatan, serta mekanisme mentoring dan evaluasi yang akan dilakukan selama masa inkubasi.
4. Penulis bersama tim mengikuti workshop dan seminar yang diselenggarakan oleh Skystar Ventures guna meningkatkan pemahaman mengenai kewirausahaan, pengembangan *startup*, validasi pasar, legalitas usaha, strategi pemasaran, penyusunan *pitch deck*, serta berbagai aspek bisnis lainnya yang mendukung pengembangan usaha.
5. Dalam pelaksanaan tugas sebagai COO, penulis melakukan berbagai kegiatan operasional, seperti penyusunan *Standard Operating Procedure* (SOP), pelaksanaan *Research and Development* (RnD) produk, penyusunan kebutuhan bahan baku dan peralatan produksi, pengelolaan

inventaris, pemilihan dan evaluasi vendor bahan baku, serta koordinasi dengan divisi keuangan terkait kebutuhan operasional bisnis.

6. Penulis secara aktif mengikuti kegiatan *mentoring* dan *coaching* bersama mentor serta supervisor dari Skystar Ventures. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh arahan, masukan, dan evaluasi terhadap perkembangan startup serta membantu tim dalam menyelesaikan berbagai tantangan yang dihadapi selama proses pengembangan bisnis.
7. Penulis bersama tim melakukan evaluasi dan pengembangan bisnis secara berkelanjutan berdasarkan hasil *mentoring*, validasi pasar, serta masukan dari mentor dan pihak Skystar Ventures guna meningkatkan kualitas produk, efektivitas operasional, dan keberlanjutan bisnis.
8. Penulis bersama anggota tim menyusun *pitch deck* dan melakukan presentasi perkembangan bisnis dalam berbagai sesi *pitching* yang diselenggarakan selama Program PROSTEP sebagai sarana untuk memperoleh umpan balik dan menunjukkan perkembangan *startup* yang telah dicapai.
9. Setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai dilaksanakan, penulis menyusun laporan kerja magang sebagai bentuk dokumentasi dan pertanggungjawaban akademik atas seluruh aktivitas yang telah dilakukan selama mengikuti Program PROSTEP di Skystar Ventures.

1.4. Alur Produksi

Sebagai bagian dari peran *Chief Operating Officer* (COO), dilakukan analisis terhadap sistem operasional PREKZZZ agar dapat memahami efektivitas proses produksi dan efisiensi penggunaan sumber daya. Mengingat PREKZZZ menerapkan sistem pre-order dengan jadwal produksi tertentu, maka analisis operasional difokuskan dalam satuan waktu mingguan.

Analisis ini mencakup beberapa indikator utama operasional sebagai berikut :

1. Jumlah Produksi

Sistem Produksi PREKZZZ dilakukan berdasarkan dengan akumulasi pesanan dalam satu periode pre-order mingguan. Produksi tidak dilakukan setiap hari, namun hanya pada open preorder saja. Rata - rata jumlah produksi 30 - 50 porsi per minggu. Jumlah produksi ini menyesuaikan dengan total pesanan yang masuk dalam periode tersebut, sehingga dapat meminimalkan risiko kelebihan produksi dan untuk menjaga kualitas produk tetap dalam kondisi yang optimal atau *fresh*.

2. Jumlah Order

Jumlah order merupakan dasar utama dalam menentukan kapasitas produksi setiap minggunya. Semua pesanan yang masuk pada periode pre-order akan direkap dan dijadikan acuan pada proses produksi. Rata - rata jumlah order mencapai 30 - 50 pcs per minggu. Fluktuasi jumlah order dapat dipengaruhi oleh faktor promosi, tren pasar, dan juga aktivitas pemasaran yang dilakukan melalui media sosial.

3. *Lead Time* Produksi

Lead time produksi merupakan waktu yang dibutuhkan pada tahap persiapan hingga produk siap dikirim kepada konsumen. Dalam sistem produksi mingguan, *lead time* dihitung berdasarkan satu siklus produksi. Estimasi *lead time* 4 jam dalam satu siklus produksi mingguan. Produksi *lead time* yang efisien sangat penting agar dapat memastikan ketepatan waktu pengiriman serta menjaga kepuasan para konsumen.

4. Tingkat *Waste*

Waste pada proses produksi mencakup bahan baku yang tidak terpakai maupun produk - produk yang tidak memenuhi standar kualitas. Pada sistem produksi berbasis pre-order, tingkat *waste* cenderung lebih rendah karena produksi disesuaikan dengan jumlah permintaan dari konsumen. Estimasi tingkat *waste* $\pm 5\%$ dari total bahan baku per minggu. Pengendalian *waste* menjadi bagian yang sangat penting dalam meningkatkan efisiensi operasional dan juga sesuai dengan prinsip dari *lean operations*.

5. Biaya Operasional

Biaya operasional adalah seluruh biaya yang dikeluarkan selama satu siklus pada produksi mingguan. Pengelolaan biaya ini sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan juga profitabilitas bisnis. Komponen biaya operasional meliputi biaya bahan baku, biaya kemasan, dan juga biaya tenaga kerja. Total estimasi biaya operasional 500 ribu per minggu. Analisis biaya operasional ini bisa membantu dalam mengidentifikasi peluang efisiensi dan juga pengendalian pengeluaran lebih optimal.

